

**DAMPAK PENGEMBANGAN DESA WISATA LAKKANG TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT LAKKANG**  
*THE IMPACT OF TOURISM VILLAGE TOWARDS THE ECONOMIC GROWTH OF  
LAKKANG PEOPLE*

**Usman Rendra<sup>1</sup>, Fadhilah<sup>2</sup>**

*Program Studi D3 Bina Wisata, Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas  
Fajar Makassar,*

*Jl. Prof. Abdurrahman Basalamah NO.101, Makassar, Indonesia*

*E-mail: [usmanfajar2015@gmail.com](mailto:usmanfajar2015@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pengembangan desa wisata Lakkang terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Lakkang dan faktor-faktor untuk mengetahui apa saja yang mendukung perkembangan ekonomi masyarakat Lakkang. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka digunakan metode analisis deskriptif kualitatif untuk menjawab dampak pengembangan desa wisata terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Lakkang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pengembangan desa wisata terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Lakkang yaitu sangat berdampak positif karena telah membuka banyak lapangan kerja bagi masyarakat, banyaknya peluang-peluang usaha bagi masyarakat setempat sehingga pendapatan masyarakat lebih banyak dan bertambah dari pendapat rata-rata sebelum desa Lakkang dijadikan desa wisata. Sedangkan faktor yang mendukung perkembangan ekonomi masyarakat Kelurahan Lakkang yaitu potensi daya tarik wisata desa Lakkang yang menarik wisatawan berkunjung ke Lakkang yang sangat mendukung perkembangan ekonomi masyarakat. Meskipun banyak berdampak positif bagi masyarakat, tetapi masih ada masyarakat yang kurang menyadari tentang potensi alam yang ada dan tidak memanfaatkannya..

**Kata Kunci: Dampak Pengembangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.**

**ABSTRAK**

*The purpose of this study is to determine the impact of the development of Lakkang tourism village on the economic growth of Lakkang community and to find out the supporting factors of the economic development of Lakkang community. To achieve these objectives, qualitative descriptive analysis method was used to answer the impact of the development of tourist village on the economic growth of Lakkang community. The results of this study indicate that the impact is very positive towards Lakkang community because it could help the community to get an employment, the number of business opportunities for the local community also increases as well as their income, from the average opinion before the village Lakkang Made a tourist village. While the factors that support the economic development of Lakkang urban village is the potential tourist attraction of Lakkang village that attracts tourists to visit Lakkang which is very supportive of the economic development of the community. Although there are several positive impacts for the community, but there are some people who are less aware of the potential of nature that exist and they do not taken advantage of it .*

*Keywords: Developmental, Impacts, Economic Growth*

## 1. PENDAHULUAN

Provinsi Sulawesi Selatan mempunyai banyak tempat wisata yang sangat potensial. Sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Makassar juga mempunyai beberapa tempat wisata yang sangat menarik, diantaranya yaitu Pantai Losari, Fort Rotterdam, Trans Studio, Pulau Samalona, pulau kayangan dan Pulau Lakkang yang sudah ditetapkan sebagai desa wisata. Untuk meningkatkan pariwisata di Kota Makassar maka salah satu kaitannya adalah jumlah kunjungan wisatawan, untuk itu objek-objek pariwisata di dalam kota perlu ditingkatkan sarana prasarana serta promosinya sehingga dapat menarik kunjungan wisatawan.

Terdapat beberapa objek wisata di Kota Makassar, tetapi Pulau Lakkang ini berbeda karena pulau lakkang memiliki nuansa desa di tengah-tengah Kota Makassar, pulau di tengah-tengah Kota Makassar ini terletak diantara sungai Tallo dan sungai Pampang, mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan tambak dan tangkap, ada juga yang bertani dan berladang. Secara administrasi, Pulau Lakkang masih termasuk wilayah Kota Makassar, tepatnya di kecamatan Tallo. Meski termasuk wilayah kota Makassar, namun kehidupan di Pulau Lakkang lebih mirip kehidupan desa, dengan polusi udara

yang masih kurang, pepohonan rimbun, lahan kebun dan sawah, serta jalan-jalan setapak menjadikan pulau lakkang ketika kita berkunjung kesana serasa berada di desa.

Sebelum menjadi Lakkang, dahulunya kampung tersebut bernama Bonto Mallanggere, artinya mendengar kabar dari semua penjuru. Lakkang sendiri artinya tidak terpisahkan. Untuk mengakses pulau ini, pengunjung harus menggunakan perahu yang menghubungkan Pulau Lakkang dengan Kota Makassar dan ini menjadi salah satu daya tarik pengunjung dengan menikmati perjalanan menggunakan perahu selama 20 menit. Ada tiga jalur akses untuk menuju kampung Lakkang, yaitu melalui dermaga kerakera di Kecamatan Tamalanrea, dermaga di tepi Jl.Tol Ir Sutami, dan dermaga yang dinamakan Tekkolo yang tidak jauh dari dermaga ditepi Jl.Tol Ir Sutami.

Ditetapkannya pulau Lakkang sebagai desa wisata, membawa perubahan sosial ekonomi bagi masyarakat Lakkang. Adanya wisatawan yang berkunjung ke desa wisata Lakkang, harusnya akan banyak terbuka berbagai lapangan kerja bagi warga sekitar. Seperti halnya yang disebutkan dalam peraturan pemerintah No. 18 tahun 1994 tentang kepariwisataan yaitu selalu mengikut

sertakan masyarakat sekitar di dalam kegiatan kepariwisataan baik dalam bentuk cinderamata dan mempromosikan, budaya yang harus merupakan khas masyarakat setempat.

Dalam konsep pengembangan desa wisata, harus memperhatikan kemampuan dan tingkat penerimaan masyarakat setempat. Tentunya perkembangan industri pariwisata dalam hal ini adalah desa wisata mempunyai dampak bagi ekonomi suatu wilayah, antara lain pemerataan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Adapun alasan yang mendorong penulis mengangkat tema dampak ekonomi bagi pengembangan desa wisata yaitu harapan akan adanya perubahan pada usaha ekonomi penduduk kelurahan Lakkang. Hal ini sebagai perwujudan dari filosofi pengembangan kepariwisataan yang salah satunya bertujuan supaya tercipta lapangan kerja supaya ada dampak ekonomi yang ditimbulkan kepada masyarakat. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana dampak ekonomi bagi pengembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat kelurahan Lakkang setelah ditetapkan sebagai desa wisata, apakah ada peningkatan ekonomi atau malah tak ada perubahan sama sekali.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **1.1. Pengertian Pengembangan**

Pengembangan adalah suatu desa atau kota dikembangkan berdasarkan pada potensi yang dimiliki oleh desa atau kota tersebut. Perkembangan suatu kota dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan suatu kekuatan yang terbentuk akibat kedudukan kota dalam konstelasi regional atau wilayah yang lebih luas, sehingga memiliki kemampuan untuk menarik perkembangan dari daerah sekitarnya. Faktor internal adalah kekuatan suatu kota untuk berkembang dan ditentukan oleh keuntungan letak geografis (fungsi kota atau desa).

### **1.2. Pengertian desa wisata**

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam satu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tatacara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti, Wiendu 1993 : 2-3 ).

Desa wisata merupakan salah satu wujud aktif dalam pemanfaatan potensi-potensi alam yang ada. Selain sebagai sarana pemanfaatan alam, desa wisata juga dijadikan sarana untuk memberdayakan masyarakat sekitar, yaitu masyarakat yang mebum memiliki pekerjaan. Sehingga

mereka memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

### 1.3. Kriteria Desa Wisata

Kriteria desa wisata yaitu :

1. Atraksi wisata yaitu semua yang mencakup alam, budaya dan hasil ciptaan manusia. Atraksi yang dipilih adalah yang paling menarik dan atraktif di desa.
2. Jarak tempuh adalah jarak tempuh dari kawasan wisata utama tempat tinggal wisatawan dan juga jarak tempuh dari ibu kota provinsi dan jarak dari Ibu Kota Kabupaten.
3. Besarnya desa yaitu menyangkut masalah-masalah jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik dan luas wilayah desa. Kriteria ini berkaitan dengan daya dukung kepariwisataan pada suatu desa.
4. Sistem kepercayaan dan kemasyarakatan merupakan aspek/unsur penting mengingat adanya aturan-aturan yang khusus pada komunitas sebuah desa. Yang perlu pertimbangan adalah agama yang menjadi mayoritas dan sistem kemasyarakatan yang ada.
5. Ketersediaan infrastruktur, meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, listrik, air bersih, dan telepon.

Masing-masing kriteria digunakan untuk melihat karakteristik utama suatu desa untuk kemudian menentukan apakah suatu desa

akan menjadi desa dengan tipe berhenti sejenak, *tipe one day trip* atau tipe tinggal inap.

### 1.4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ekonomi yaitu proses perubahan kondisi perekonomian suatu degara, atau suatu daerah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat juga di artikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat.

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang.

### 1.5. Manfaat Pertumbuhan Ekonomi

Manfaat Pertumbuhan Ekonomi yaitu laju pertumbuhannya untuk mengukur kemampuan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional. Pendapatan perkapitanya dipergunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk, sebab

semakin meningkat pendapatan perkapita dengan kerja konstan semakin tinggi tingkat kemakmuran penduduk dan juga produktivitasnya. Sebagai dasar pembuatan proyeksi atau perkiraan penerimaan negara untuk perencanaan pembangunan nasional atau sektoral dan regional. Sebagai dasar penentuan prioritas pemberian bantuan luar negeri oleh Bank Dunia atau lembaga internasional lainnya. Sebagai dasar pembuatan prakiraan bisnis, khususnya persamaan penjualan bagi perusahaan untuk dasar penyusunan perencanaan produk dan perkembangan sumber daya (tenaga kerja dan modal). (Dornbuch, R dan Fischer, S, 1994:649-651)

### **1.6. Pengertian Dampak**

Pengertian dampak menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Dampak merupakan tingkat perusakan terhadap tataguna tanah lainnya yang ditimbulkan oleh suatu pemanfaatan lingkungan tertentu menurut (Schemel 1976).Dampak merupakan sebuah konsep pengawasan internal sangat penting, yang dengan mudah dapat diubah.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1. Metode dan Tempat Penelitian**

#### **1. Waktu**

Waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih 1(satu) bulan yaitu bulan Agustus sampai September 2015.

#### **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini di lakukan di kota Makassar yaitu kelurahan Lakkang.

### **3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan**

Sumber dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik:

#### **a. Observasi**

Yaitu penulis turun langsung kelapangan untuk mengobservasi dan melihat secara langsung objek wisata tersebut.

#### **b. Wawancara**

Berger dalam Rachmat Kriyantono (2007:96) wawancara adalah percakapan antara periset (seseorang yang mendapatkan informasi) dan informan (pihak yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek). Pada teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan bertatap muka dengan informan secara intensif dengan menggunakan pedoman wawancara guna mendapatkan data yang lengkap dan mendalam.

#### **c. Studi Kepustakaan**

Data yang diperoleh melalui kajian pustaka yang relavan dengan masalah yang diteliti dan diperoleh dari sumber kedua.

Data ini dapat berupa data teks yakni berupa catatan, berita surat kabar, gambar, dan lainnya.

### 3.3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang berlaku. Didalamnya upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau hampir mendekati kenyataan.

## 4. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

### 4.1. Pembahasan

#### 4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Wisata Lakkang yang merupakan desa yang dulunya bernama *Bonto Mallangere*. Dalam bahasa Makassar, *Bonto Mallangere* diartikan sebagai gunung tinggi dan memiliki pendengaran segala penjuru arah. Menurut cerita warga setempat, pada zaman penjajahan, penduduk bisa mendengar kejadian yang ada di Kota Makassar. Penduduk pertama di pulau ini mengungsi setelah kedatangan penjajah Jepang yang membangun bunker di Lakkang. Akan tetapi hanya sekitar tujuh bulan, karena Hiroshima dibom, mereka keluar dari Lakkang. Ada tujuh bunker tua

peninggalan Jepang di perkampungan ini, tapi yang tampak hanya permukaannya saja. Sedangkan terowongan di bagian dalam sudah tertimbun oleh tanah. Setelah Jepang pergi, gerombolan Kahar Muzakkar sempat menempati desa ini. Warga juga diusir oleh gerombolan ini dan pada saat itu juga terjadi kebakaran hebat, namun gerombolan ini ditumpas oleh tentara dari Jawa. Warga yang terusir itu kembali lagi ke desa ini. Dari situlah nama Lakkang diambil. Lakkang artinya tidak bisa berpisah dan selalu melekat.

Penduduk di kelurahan Lakkang mayoritas berprofesi sebagai nelayan dan pengelola tambak, dan sebagian kecil sebagai buruh pabrik dan pegawai negeri sipil, dan ketika musim hujan tiba sebagian besar warga memilih ke sawah untuk bertani. Meski termasuk wilayah kota Makassar, namun kehidupan di Pulau Lakkang lebih mirip kehidupan desa, dengan polusi udara yang masih kurang, pepohonan rimbun, lahan kebun dan sawah, serta jalan-jalan setapak menjadikan pulau lakkang ketika kita berkunjung kesana serasa berada di tengah-tengah pedesaan. Menurut salah satu sumber di kelurahan Lakkang yaitu ibu Sriani pada tanggal 28 agustus 2015, mengatakan bahwa:

*“pada zaman penjajahan, penduduk bisa mendengar kejadian yang ada di Kota*

*Makassar. Penduduk pertama di pulau ini mengungsi setelah kedatangan penjajah Jepang yang membangun tujuh bunker di Lakkang.*”(wawancara 24/09/2015).

Pulau Lakkang yang berada di tengah-tengah kota Makassar ini, terletak di antara sungai Tallo dan sungai Pampang. Kelurahan Lakkang juga termasuk kelurahan pintar yang terdiri dari 2 RW dan 8 RT dengan luas wilayah 1.65 Km 2. Kelurahan Lakkang dihuni 300 KK dengan jumlah penduduk 947 jiwa yang terdiri dari 521 laki-laki dan 517 perempuan. Kelurahan Lakkang adalah salah satu kelurahan yang unik di kecamatan Tallo kota Makassar, karna merupakan sebuah delta yang terbentuk akibat pendangkalan sungai Tallo.

Menurut cerita delta ini pertama kali ditemukan oleh Dg. Rilakkang yang merupakan tokoh sentral waktu itu sampai penjajah kolonial jepang menemukan delta ini dan membuat banker-banker pertahanan. Secara geografis Kelurahan Lakkang berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Kec. Tamalanrea (Kel. Kapasa & Kel.Parangloe)
- Sebelah Selatan: Kelurahan Pampang
- Sebelah Timur : Kelurahan Tamalanrea Indah
- Sebelah Barat : Kelurahan Rappokalling & Kel. Parangloe

Untuk mengakses pulau ini, pengunjung harus menggunakan perahu yang menghubungkan Pulau Lakkang dengan Kota Makassar dan ini menjadi salah satu daya tarik pengunjung dengan menikmati perjalanan menggunakan perahu selama 15 menit. Ada dua jalur akses untuk menuju kampung Lakkang, yaitu melalui dermaga kerakera di kecamatan Tamalanrea, dan dermaga yang dinamakan Tekkolo yang tidak jauh dari Jl. Tol Ir Sutami.

#### **4.1.2 Struktur Organisasi Kelurahan Lakkang**

Struktur organisasi berfungsi sebagai gambaran umum organisasi atau tiap-tiap jabatan di suatu perusahaan atau kantor. Struktur organisasi itu sendiri artinya susunan jabatan dari yang paling tinggi Lurah hingga jabatan Wakil-wakil dibawahnya. Berikut ini gambar tentang struktur organisasi Kelurahan Lakkang dapat dilihat seperti pada Gambar 4.1



**Gambar 4.1. Struktur Organisasi Kelurahan Lakkang**

#### **4.1.3 Penetapan Kelurahan Lakkang Sebagai Desa Wisata**

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang aparatur dinas pariwisata dan ekonomi kreatif kota Makassar tanggal 18 September 2015, mengenai undang-undang atau peraturan pemerintah tentang pengakuan Kelurahan Lakkang sebagai Desa Wisata mengatakan bahwa desa Lakkang telah telah dijadikan sebagai desa wisata pada tahun 2011. Maka keputusan Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor: 29/KEP/DPDP/I/2013 tentang tata cara penyaluran Bantuan Langsung Masyarakat (BLM)/bantuan Desa Wisata kepada kelompok masyarakat penerima PNPM mandiri bidang pariwisata tahun anggaran 2013. Bahwa Kelurahan Lakkang menerima bantuan PNPM mandiri bidang pariwisata sebesar 100.000.000. atas dasar tersebutlah Kelurahan Lakkang dianggap sebagai Desa Wisata.

#### **4.1.4 Mata Pencarian Masyarakat Lakkang**

Dengan melihat bentang alam pada Kelurahan Lakkang yang dikelilingi oleh sungai dan lautan maka mata pencarian utama masyarakat Lakkang yaitu sebagian besar sebagai nelayan dan pengelola tambak, kemudian sebagian kecil sebagai buruh

pabrik dan pegawai negeri sipil. Selebihnya adalah petani yang mengerjakan sawah ketika musim hujan tiba.

#### **4.1.5 Potensi Daya Tarik Desa Wisata Lakkang**

Berwisata ke desa wisata Lakkang sungguh sangat menarik dengan nuansa desa ditengah kota Makassar. Desa wisata Lakkang mempunyai daya tarik yaitu terdapat tujuh bunker peninggalan jepang, rumah panggung salah satu ciri khas yang masih di pertahankan di desa wisata Lakkang, desa yang masih sangat asri, pemandangan dari atas perahu dengan pohon nipa di pesisir sungai yang sangat indah menuju desa wisata Lakkang, rimbunan pohon bambu menghiasi desa Lakkang, kuliner khas desa Lakkang dan seni kebudayaan desa Lakkang yang sangat unik, sehinggah desa wisata Lakkang banyak menarik wisatawan. Data kunjungan wisatawan ke desa wisata Lakkang, dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Data Kunjungan Wisatawan ke Desa Wisata Lakkang**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Kunjungan</b>
2012	800
2013	700
2014	1100
<b>Jumlah</b>	<b>2600</b>

Sumber : Arsip Kelurahan Lakkang, 2015.

Berdasarkan pada tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2013 terjadi penurunan jumlah pengunjung dan pada tahun 2014 kembali mengalami peningkatan jumlah pengunjung ke Desa Wisata Lakkang.

#### **4.1.6 Program Pengembangan Pariwisata di Kelurahan Lakkang**

Setelah ditetapkannya kelurahan Lakkang sebagai Desa wisata, pemerintah Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Makassar membuat program pengembangan pariwisata di kelurahan Lakkang sebagai berikut:

1. Penetapan lembaga adat untuk dapat melindungi keberadaannya tarik wisata alam dan desa wisata. Membentuk galarang sebagai lembaga adat yang dapat membuat secara bersama-sama menjaga daya tarik yang ada.
2. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam penciptakan cendera mata yang berkualitas seperti, pengembangan resep-resep kue tradisional sehingga bisa dijadikan makanan untuk disajikan souvenir, pengolahan asam jawa menjadi makanan kecil, pembangunan dan pemanfaatan galeri yang sesuai, dan latihan kuliner usaha.
3. Pembuatan travel pattern yaitu pola perjalanan yang bisa dilakukan oleh wisatawan mulai masuk kedesa Lakkang

sampai ke luar kembali dari desa Lakkang. Kombinasi daya tarik wisata yang berada di sekitar desa Lakkang yaitu makam Raja-raja Tallo dan pelabuhan tradisional potere. Pengembangan jalur untuk lintas alam atau jalur bersepeda, pengembangan toilet umum pada titik-titik yang strategis, peningkatan kesadaran masyarakat akan sadar wisata dimasing-masing daya tarik wisata.

#### **4.2. Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh langsung dari penelitian, maka dalam pembahasan ini penulis akan memaparkan sejumlah hasil penelitian tentang dampak ekonomi pengembangan desa wisata terhadap pertumbuhan ekonomi kelurahan Lakkang.

##### **4.2.1 Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lakkang**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap beberapa responden dikelurahan Lakkang membuktikan hipotesis yang di ajukan peneliti. Variabel yang diteliti adalah dampak pengembangan desa wisata terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Lakkang, dan penghambat pertumbuhan ekonomi masyarakat. Setelah Lakkang ditetapkan menjadi desa wisata pada tahun 2011, berdasarkan bantuan dari kementerian

pariwisata dan ekonomi kreatif pada bagian direktorat jenderal pengembangan destinasi pariwisata nomor 29/KEP/DPDP/I/2013 tentang tata cara penyaluran bantuan langsung masyarakat (BLM)/bantuan desa wisata kepada kelompok masyarakat penerima PNPM Mandiri bidang pariwisata tahun anggaran 2013 bahwa desa Lakkang mendapatkan bantuan sebesar 100.000.000 untuk kebutuhan ekonomi warga, dan dari bantuan tersebut di gunakan untuk membuka usaha bagi warga Lakkang, usaha yang didirikan oleh masyarakat setempat dapat dilihat dari beberapa bentuk berikut dibawah ini :

**a. Kelompok Kuliner Khas Desa Lakkang**

Kelompok kuliner khas desa Lakkang yaitu kelompok yang dibentuk oleh masyarakat Lakkang dan telah mendapatkan bantuan dana dari PNPM Mandiri setelah Lakkang dijadikan sebagai desa wisata, untuk membuat berbagai macam makanan-makanan khas dari desa Lakkang kemudian di promosikan dan dijual kepada wisatawan yang mengunjungi desa Lakkang. Tetapi kelompok kuliner ini hanya menyiapkan kuliner tersebut ketika ada pesanan atau mengorder. Ketika wisatawan banyak berkunjung dan menginap di desa mereka, atau ada perintah dari pemerintah atau ada acara-acara tertentu yang harus menyajikan

kuliner khas Lakkang barulah mereka menyiapkan kuliner tersebut.

Masyarakat Lakkang tidak akan membuat dan menjual kuliner khas dari desa mereka setiap hari karena menurut mereka, ketika mereka telah membuat makanan dan mereka jual tetapi wisatawan tidak ada yang datang, bukannya dapat untung tetapi mereka akan mendapatkan kerugian. Adanya kelompok kuliner ini, telah menambah pendapatan bagi mereka terutama bagi ibu-ibu rumah tangga yang biasanya dan menghasilkan uang.

**b. Kelompok Kerajinan Tangan atau Cendramata**

Kelompok cinderamata yaitu kelompok yang dibentuk oleh masyarakat untuk membuat sebuah kerajinan tangan atau karya dari bambu karena di desa Lakkang tersebut banyak sekali bambu yang bisa diolah menjadi barang yang cantik, menarik, dan berkualitas menjadi cinderamata bagi desa Lakkang, dan yang pasti akan menghasilkan uang yang dapat menambah pendapatan rumah tangga. Sebelum menjadi desa wisata Lakkang belum ada yang menjual kerajinan tangan khas dari desa mereka, karena mereka berfikir tidak akan ada yang membeli atau tidak akan menghasilkan uang. Jadi sebelum Lakkang di angkat menjadi desa wisata, kerajinan tangan yang mereka

buat hanya sebagai hiasan rumah atau koleksi masyarakat yang sengaja mereka buat.

Tetapi pada tahun 2011 Lakkang diangkat menjadi desa wisata dan telah mendapat bantuan dana dari PNPM Mandiri, warga Lakkang membuat kelompok kerajinan tangan dan menjualnya kepada wisatawan. Akan tetapi mereka hanya membuat kerajinan tangan jika ada yang memesan atau mengorder. Biasanya konsumen memesan 150.000-200.000. biji satu kali pemesanan. Dan dengan kelompok kerajinan tangan ini, hasil penjualan yang mereka dapat telah menambah penghasilan untuk pekerjaan tetatap mereka dan untuk menghidupi keluarga.

#### **c. Kelompok Sanggar Seni**

Kelompok sanggar seni yaitu kelompok sanggar seni yang dinamakan sanggar seni Daeng Rilakkang yang di bentuk pada tahun 1951 jauh sebelum desa Lakkang diangkat jadi desa wisata. Kelompok ini membina anak-anak dan anak mudah dalam mempelajari seni yang khas dari desa Lakkang. Sebelum diangkat jadi desa wisata sanggar seni ini tampil disetiap acara-acara adat seperti pernikahan perayaan-perayaan adat lainnya. Setelah Lakkang diangkat menjadi desa wisata, sanggar seni ini, sudah mendapatkan bantuan dari pemerintah

PNPM Mandiri, dan lebih sering tampil disetiap acara yang diadakan di Lakkang, dan bahkan sudah pernah ke kota Makassar untuk tampil dalam sebuah acara dan tentunya menambah pendapatan bagi sanggar mereka dan menambah pendapatan bagi kebutuhan mereka sehari-hari. Seperti yang dikatakan oleh bapak,

*“setelah Lakkang dijadikan desa wisata sanggar kami telah mendapatkan bantuan dari pemerintah dan sanggar kami sekarang lebih sering tampil di acara-acara”*(wawancara 26/09/2015).

#### **d. Kelompok Usaha Jasa Transportasi Penyeberangan**

Kelompok jasa transportasi penyeberangan yaitu kelompok yang paling berjasa bagi semua keperluan masyarakat dan wisatawan yang akan berkunjung ke Lakkang atau akan menyeberang ke kota Makassar untuk berbelanja atau mencari sesuatu di kota dan dapat mengangkut kendaraan roda dua sebanyak lima hingga sepuluh motor. Jumlah transportasi penyeberangan yang ada yaitu 13 perahu, 6 perahu di dermaga kerakera dan 7 perahu yang ada di dermaga tekkolo. Perahu mereka hanya akan berangkat apabila penumpang sudah banyak menunggu di dermaga, karena mereka akan rugi apabila menyeberang dengan penumpang yang hanya berjumlah satu sampai tiga orang. Biaya transportasi penyeberangan hanya berjumlah 3.000

perorang satukali penyeberangan. Sebelum Lakkang dijadikan desa wisata pendapatan mereka perhari hanya 250.000 sampai dengan 200.000 perharinya.

Jadi maka dari itu membawa perahu hanya sebagai pekerjaan tambahan bagi mereka, karena jika mereka hanya membawa perahu maka tidak akan cukup untuk menghidupi keluarga mereka. Setelah Lakkang dijadikan desa wisata, kelompok transportasi penyeberangan telah mendapatkan bantuan dari pemerintah. Pengunjung ke desa Lakkang semakin banyak untuk berwisata, keperluan warga semakin banyak pula dan pasti akan mendatangkan keuntungan bagi transportasi penyebrangan. Setelah Lakkang jadi desa wisata maka pendapatan mereka semakin bertambah. Pada hari-hari biasa senin sampai jumat mereka bisa mendapatkan 200.000 sampai dengan 300.000 dan ketika hari libur sabtu dan minggu pendapatan mereka bertambah dua kalilipat dengan hari-hari biasa 400.000 hingga 600.000 perharinya. Sehingga warga yang bekerja sebagai membawa transportasi penyebrangan ketika Lakkang di angkat jadi desa wisata sangat berdampak baik dan meningkatkan perekonomian mereka.

**e. Kelompok galeri atau kios**

Kelompok galeri atau kios yaitu kios-kios penjualan warga Lakkang yang menjual makanan ringan, minuman dan sebagainya yang dikelompokkan setelah Lakkang di jadikan desa wisata. Pada beberapa tahun sebelum Lakkang diangkat menjadi desa wisata, kios-kios masih sangat desikit hanya beberapa orang saja yang memiliki kios dan menjual, pembeli masih jarang. Tetapi setelah Lakkang di angkat jadi desa wisata, ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan semakin banyak yang memiliki kios karena mereka juga mendapatkan bantuan dari pemerintah, dan pendapatan mereka juga semakin meningkat karena banyaknya wisatawan yang berkunjung dan membelanjakan uang mereka disana. Menurut hasil wawancara dari beberapa warga yang mempunyai galeri atau kios, setelah Lakkang dijadikan sebagai desa wisata pendapatan mereka naik sampai empat puluh persen dan semakin banyak yang membuka galeri kios setelah desa Lakkang dmendapatkan bantuan dana dari pemerintah. Dapat dilihat pada tabel 4.2

**Tabel 4.2**  
**Usaha kelompok Galeri Kios**

Usaha	Tahun	Jumlah Galeri Kios
Kelompok Galeri Kios	2011	5
	2012	10
	2013	15
	2014	25
<b>Jumlah</b>		50

Sumber: Hasil Wawancara

#### **f. Akomodasi yang Ada di Desa Wisata Lakkang**

Setelah Lakkang dijadikan desa wisata, maka ketika wisatawan yang berkunjung ingin menginap maka di desa wisata Lakkang menyiapkan akomodasi yaitu home stay atau rumah-rumah warga yang mereka sewakan jika ada pengunjung yang datang dan ingin menginap di sana. Ada tiga puluh rumah warga yang mereka sewaka jika ada pengunjung. Harga permalamnya yaitu 300.000.00 dan ditambah dengan makannya 50.000 perharinya jika wisatawan tidak membawa bekal. Dengan dijadikannya Lakkang sebagai desa wisata, menyewakan rumah-rumah warga sangat menambah pendapatan ekonomi masyarakat dalam kehidupan keluarga mereka. Terutama ibu rumah tangga yang hanya mengerjakan pekerjaan rumah tangga setiap hari, sekarang sudah dapat membantu suami mereka untuk mendapatkan uang dengan menyewakan rumah mereka dan membuat makanan untuk di jual. Seperti yang dikatakan dari hasil wawan cara oleh ibu Haryati mengatakan bahwa :

*“Akomodasi yang ada di desa kami hanya rumah warga yang disewakan 300.000 permalamnya dan sekaligus makanannya 50.000 perharinya”.* (wawancara 27/09/2015.

#### **4.2.2 Fasilitas Pendukung yang Ada di Desa Wisata Lakkang**

Fasilitas pendukung yang ada di desa Lakkang yaitu:

##### **a. Toilet Umum**

Telah di dibuat di beberapa tempat dan dapat dipakai dengan gratis atau tidak disewakan. Jadi toilet umum ini tidak berdampak bagi ekonomi warga karena tidak mendatangkan keuntungan bagi mereka.

##### **b. Infrastruktur**

Sebelum Lakkang jadi desa wisata belum bagus dan masih menghambat perjalanan pekerjaan warga Lakkang apalagi ketika musim hujan tiba maka jalanan akan berlumpur dan anak-anak sekolahpun akan kesulitan karena sepatu mereka akan kotor. Tetapi setelah Lakkang di jadikan desa wisata infrastruktur di desa Lakkang telah diperbaiki, jalan setapak di dalam desa sudah diperbaiki sehingga memperlancar pekerjaan warga, untuk menyeberang kekota lebih gampang karena jalanan untuk berkendara motor dan sepeda telah mudah dan bagus sehingga mempermudah semua pekerjaan warga Lakkang dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

c. Area Pakir untuk Motor

Disediakan di dua dermaga ketika akan pergi ke desa wisata Lakkang dan ketika akan meninggalkan Lakkang ketika perahu belum berangkat. Parkiran tersebut gratis dan disediakan setelah Lakkang dijadikan sebagai desa wisata.

d. Jaringan Telepon

Disediakan setelah Lakkang di jadikan desa wisata, telah mempermudah warga Lakkang dalam bekerja karena ketika berada di kota dan ada keperluan dalam pekerjaan, mereka tidak harus bolak balik naik perahu karena jaringan telepon sudah tersedia disana.

e. Listrik

Telah ada sebelum Lakkang dijadikan desa wisata dalam beberapa tahun yang lalu dan sangat membantu dalam perekonomian warga Lakkang. Dan setelah Lakkang jadi desa wisata, Listrik lebih membantu lagi bagi perekonomian warga Lakkang, karena semakin banyak pengunjung yang datang ke desa mereka, sudah pasti akan sangat membutuhkan listrik, misalnya minuman dan makanan yang wisatawan beli dan pasti memerlukan listrik untuk kelancaran pekerjaan warga yang menjual. Jadi listrik sangat berpengaruh terhadap perekonomian warga Lakkang.

f. Air bersih

Air bersih yang ada sebelum Lakkang dijadikan desa wisata telah membantu menjalankan pekerjaan warga Lakkang dan telah meningkatkan perekonomian warga Lakkang. Walaupun air bersih masi kurang di beberapa tempat, tetapi di desa wisata Lakkang terdapat sumur tua yang menampung banyak air tawar dan bersih untuk kebutuhan warga Lakkang.

**4.3. Faktor Yang Menghambat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Lakkang Setelah Ditetapkan Sebagai Desa Wisata**

Dari hasil wawancara kepada bapak lurah desa wisata Lakkang, bapak RW, ibu RW, dan beberapa penduduk mengemukakan tentang penghambat pertumbuhan ekonomi masyarakat Lakkang yaitu :

1. Kurangnya sosialisasi tentang bagaimana cara mengelolah potensi alam oleh pemerintah tentang pertumbuhan perekonomian kepada warga.
2. Transportasi dari kota ke desa Lakkang masih sangat lambat karena harus menunggu perahu sampai beberapa menit untuk menunggu penumpang yang lain dan ketika warga berbelanja keperluan ke kota Makassar, warga harus membayar berapa kali transportasi untuk bisa sampai ke desa Lakkang.

3. Ketika musim hujan datang pengunjung ke desa wisata Lakkang berkurang karena air sungai naik dan disertai dengan hujan dan angin kencang, sehingga pendapatan bagi beberapawarga yang menjual makanan, cinderamata, home stay, yang mempunyai galeri kios, dan pertunjukan seni akan menurun karena tidak ada pembeli yang datang.
4. Kurangnya air bersih, pihak PDAM sudah memberikan layanan, namun kapasitas debit airnya masih sangat terbatas, hingga warga kesulitan air bersih untuk dikonsumsi, apalagi ketika musim kemarau mereka hanya menggunakan satu sumber air yaitu sumur tua yang ada disana dan perekonomian warga akan terhambat tanpa adanya air bersih.
5. Sarana listrik yang masih terbatas, seperti yang dikatakan bapak Herman yaitu,  
*“....sebenarnya listrik sudah ada tetapi hanya 100 kilo volt ampere (KVA) dari kapasitas yang dibutuhkan 160 KVA untuk sekitar 300 kepala keluarga (KK). (wawancara 27/09/2015).*  
Hal ini masih menghambat perekonomian warga Lakkang.
6. Kurangnya kesadaran masyarakat akan nilai harga potensi alam yang ada.

Setelah Lakkang ditetapkan sebagai desa wisata, sangat berdampak bagi perekonomian masyarakat Lakkang. Tetapi masih banyak yang tidak merasakan dampak

ekonominya, karena kurangnya kesadaran warga akan nilai ekonomi dari potensi alam yang ada di desa Lakkang dan perhatian pemerintah terhadap desa Lakkang yang sudah dijadikan sebagai desa wisata masih sangat kurang.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Dari pelaksanaan penelitian yang berlangsung selama kurang lebih 1(satu) bulan, penulis dapat menyimpulkan bahwa setelah desa Lakkang dijadikan desa wisata, sangat berdampak baik bagi masyarakat Lakkang dan dari pihak pemerintah juga telah mendapatkan bantuan dari PNPM Mandiri karena setelah Lakkang dijadikan sebagai Desa wisata, perekonomian masyarakat Lakkang meningkat. Meskipun banyak yang menghambat perekonomian karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang potensi alam yang ada, kurangnya air bersih, listrik yang masih kurang, dan biaya transportasi dari kota ke desa Lakkang yang masih mahal karena harus berapa naik kendaraan, dan kurangnya sosialisasi pemerintah tentang potensi alam yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat Lakkang.

### **5.2. Saran**

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan hasil penelitian, maka penulis memberikan

saran sebagai masukan pada untuk perekonomian desa wisata Lakkang kedepannya.

1. Sangat diharapkan agar pihak pemerintah dapat memberikan perhatian khusus pada warga pulau Lakkang yang sebagian besar hidup dari hasil pertanian, tambak, usaha-usaha lainnya.
2. Yang menghambat segala keperluan ekonomi masyarakat Lakkang harus diperhatikan oleh pemerintah.
3. Pemerintah seharusnya sosialisasi tentang perubahan ekonomi masyarakat lakkang secara berkesinambungan.
4. Pemerintah seharusnya membina bagaimana mengelola potensi alam sehingga dapat menarik kunjungan wisatawan yang lebih banyak.
5. Sebaiknya perahu transportasi penyeberangan di tambah agar penumpang tidak menunggu lama di dermaga dan juga memperlancar perekonomian warga Lakkang.
6. Sebaiknya di desa Lakkang di sediakan tempat penyewaan sepeda agar wisatawan lebih mudah berkeliling ketika berkunjung ke Lakkang dan dengan disediakannya tempat penyewaan sepeda ini, akan menambah pendapatan bagi masyarakat Lakkang.

7. Pertunjukan sanggar seni yang ada di desa Lakkang seharusnya di buat rutinitas agar wisatawan tetap datang ke desa Lakkang dan kunjungan mereka pasti akan memperlancar perekonomian warga Lakkang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angipora, Marius P. 2002. *Dasar-Dasar Pemasaran*, Edisi kedua, PT. Raja Grafinda Jakarta
- Anonim, *Atraksi Desa wisata Lakkang*. Makassar
- Anonim, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Makassar. 2015. *Pengembangan*
- Anonim, Kelurahan Lakkang. 2015. *profil kelurahan lakkang*. Makassar
- Anonim, Gajah Mada university. *Laporan Konferensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya*. 1993. Yogyakarta: Gajah Mada University
- David, Mario. 2002. *Skripsi. Strategi Promosi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan*
- Kotler, philip & lee, 2007. *Pemasaran di sektor publik*. Terjemahan dari M. Taufik Amir. Jakarta : Indeks
- Kriyantono Rachmat. 2006. *Riset komunikasi*. Jakarta : Kencana
- Laksana, Fajar. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta : GRAHA ILMU
- Pendit, Nyoman. 2006. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta; Perdana Paramitass
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Strategi Promosi yang kreatif dan Analisis Integrated Marketing*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama